

Dampak Usaha RAM Kelapa Sawit Tiga Putra terhadap Kesejahteraan Pekerja di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik

Lilis Mariati^{1*}, Andi Lopa Ginting²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan beberapa tahun belakangan ini terlihat mengalami perubahan yang sangat drastis ke arah yang lebih baik bisa dikatakan mengalami peningkatan dalam pembangunan ekonomi seperti di negara-negara berkembang contohnya adalah negara kita, Indonesia. Perkembangan pembangunan ekonomi yang mengalami peningkatan adalah pembangunan dibidang perkebunan dan pertanian. Dalam hal ini pembangunan ekonomi harus melibatkan upaya masyarakat khususnya yang ada di pedesaan secara menyeluruh yang masih dalam usia produktif untuk bekerja, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis dan usaha serta untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang paling banyak kita temui di Indonesia terkhusus Provinsi Riau, dan lebih tepatnya di salah satu desa yang terdapat di provinsi Riau yaitu desa Redang Seko kecamatan Lirik Di daerah seperti ini banyak penduduk yang mempunyai lahan untuk perkebunan kelapa sawit, sehingga mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah bertani sawit, selain bertani ada juga yang bekerja sebagai pemanen buah kelapa sawit. Setelah dipanen kelapa sawit tersebut disalurkan ke RAM (peron) langsung dan ada yang disalurkan terlebih dahulu ke pengepul atau tengkulak setelah itu baru di salurkan ke peron (RAM) yang untuk selanjutnya di salurkan ke pabrik kelapa sawit untuk pengolahan lebih lanjut. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, pembahasan yang dipaparkan secara deskriptif melalui penelitian kualitatif yang berhubungan dengan dampak usaha RAM kelapa sawit Tiga Putra terhadap kesejahteraan para pekerja di desa Redang Seko. Adanya RAM kelapa sawit ini telah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja., hal ini dapat dilihat dari upah yang diperoleh para pekerja dari pihak RAM tersebut sudah sesuai dengan UMK. Dengan terjaminnya kesejahteraan para pekerja maka pekerja dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga, bahkan semangat untuk bekerja para pekerja bertambah jikalau pihak RAM bisa terus berusaha memperhatikan kesejahteraan para pekerja dan menjalin hubungan yang baik antar pihak peron dengan para pekerja.

Kata Kunci: *Pembangunan Ekonomi, Usaha, Upah.*

Abstract

The growth and development of economic development in rural areas in recent years has seen a very drastic change for the better. It can be said that there has been an increase in economic development, such as in developing countries, for example our country, Indonesia. The development of economic development that has increased is development in the fields of plantations and agriculture. In this case, economic development must involve the efforts of the community, especially those in rural areas as a whole who are still of productive age to work, this aims to develop business and business and to improve community welfare. Oil palm plantations are one of the plants that we most often encounter in Indonesia, especially Riau Province, and more precisely in one of the villages in Riau province, namely Redang Seko village, Lirik sub-district. In areas like this, many residents have land for oil palm plantations, so the livelihood of the people in general is

oil palm farming, apart from farming, there are also those who work as harvesters of oil palm fruit. After being harvested, the palm oil is distributed to the RAM (platform) directly and some is distributed first to collectors or middlemen, after that it is distributed to the platform (RAM) which is then distributed to the palm oil factory for further processing. From the results of research and analysis carried out by researchers, the discussion is presented descriptively through qualitative research related to the impact of the Tiga Putra palm oil RAM business on the welfare of workers in Redang Seko village. The existence of this palm oil RAM has been proven to improve the welfare of workers. This can be seen from the wages received by RAM workers which are in accordance with the district/city minimum wage. By ensuring the welfare of the workers, the workers can meet all the needs of the family, even the enthusiasm for working of the workers will increase if RAM can continue to try to pay attention to the welfare of the workers and establish good relationships between the platform and the workers.

Keywords: *Economic Development, Business, Wages.*

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan beberapa tahun belakangan ini terlihat mengalami perubahan yang sangat drastis ke arah yang lebih baik bisa dikatakan mengalami peningkatan dalam pembangunan ekonomi seperti di negara-negara berkembang contohnya adalah negara kita, Indonesia. Perkembangan pembangunan ekonomi yang mengalami peningkatan adalah pembangunan dibidang perkebunan dan pertanian. Dalam hal ini pembangunan ekonomi harus melibatkan upaya masyarakat khususnya yang ada di pedesaan secara menyeluruh yang masih dalam usia produktif untuk bekerja, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis dan usaha serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disaat perkembangan pembangunan tercapai maka akan tercipta dan terbukalah lapangan pekerjaan yang menunjukkan perkembangan dalam pembangunan ekonomi. Dibukanya lapangan pekerjaan atau lowongan pekerjaan yang baru maka angka pengangguran otomatis akan berkurang dengan adanya penyerapan tenaga kerja.

Saat ini perkembangan dan pertumbuhan populasi di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah pekerjaan yang tersedia, sehingga sebagian besar penduduk yang sudah bekerja memilih untuk mencari lebih dari satu pekerjaan, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan utamanya jauh dari kata cukup untuk mencukupi kebutuhan dan keperluan sehari-hari. Maka dari itu penduduk mencari pekerjaan lain yang mungkin nanti bisa memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka, kalau pendapatan penghasilan meningkat dan tercukupi maka kesejahteraan penduduk akan tercapai sebagaimana mestinya. Masyarakat atau penduduk dipedesaan yang sebagian besar bertani dan berkebun berinisiatif melakukan usaha informal seperti usaha dibidang perdagangan, jasa dibidang

ECONOMIE

perkebunan, pertanian yang merupakan peluang pekerjaan pilihan atau alternative yang bisa menerima pekerjaan.

Usaha informal mempunyai beberapa ciri- ciri seperti jumlahnya yang banyak sekali kita temui di sekitar tempat tinggal kita, skala usaha informal ini rata- rata adalah usaha yang berskala kecil, dan kebanyakan pemilikinya adalah perorangan atau individu, untuk usaha ini tidak memerlukan keterampilan khusus, teknologi yang digunakan masih minim, upah yang diberikan biasanya tidak setinggi pekerja dibidang formal. Hal terpenting untuk mengatasi permasalahan tingginya angka pengangguran dan tingginya angka kemiskinan masyarakat adalah berupaya menciptakan pemuda pemudi bangsa menjadi seorang entrepreneur yang dapat membantu orang lain mencapai kesejahteraan dengan adanya lapangan pekerjaan baru dan ini juga membantu entrepreneur itu sendiri dalam mengembangkan usaha yang dikelola dan dikembangkan.

Dalam perkembangannya, usaha dibidang informal tidak hanya bergerak dibidang usaha barang saja tetapi sudah berkembang usahanya ke bidang jasa. Dan pada saat ini usaha di bidang jasa sangat kompetitif dan persaingannya sangat ketat sekali, sungguhpun begitu persaingannya masih bisa dikatakan positif dan juga sangat menguntungkan baik konsumen maupun penyedia jasa. Penyedia jasa harus bisa memenuhi apapun yang diinginkan pelanggan, karena jasa tidak memiliki bentuk apapun tetapi mempunyai nilai sangat berarti yang akan diberikan kepada konsumen. Pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen akan ada manfaatnya jika pelayanan yang diberikan perusahaan sudah memenuhi kebutuhan konsumen yang akan menyenangkan dengan layanan yang mereka berikan kepada konsumen.

Di daerah pedesaan tempat penulis berdomosili mempunyai potensi yang sangat besar dalam usaha dibidang jasa, seperti jasa transportasi. Jasa transportasi ini ada beberapa diantaranya yang digunakan untuk membawa hasil perkebunan , pertanian dan pertambangan. Jasa transportasi yang untuk hasil perkebunan menyediakan jasa angkut untuk mengangkat hasil perkebunan, salah satunya yaitu mengangkut hasil perkebunan sawit. Untuk sampai di pabrik tempat mengolah kelapa sawit, sebelumnya buah kelapa sawit tersebut di jual oleh petani sawit ke toke pengumpul buah kelapa sawit dan di kumpulkan di ram (peron) kelapa sawit dan untuk selanjutnya dengan setelah di tonase buah kelapa sawit tersebut dinaikkan ke mobil yang mengangkutnya menuju pabrik untuk selanjutnya diolah. Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis ingin mencari tahu bagaimana usaha RAM (peron) kelapa sawit yang ada di sekitar tempat domisili penulis berkembang dan bagaimana pengaruhnya terhadap penerimaan tenaga kerja dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja setelah mereka bekerja di RAM tersebut. Dari uraian pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah

yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak usaha RAM (peron) kelapa sawit Tiga Putra terhadap kesejahteraan pekerja di desa Redang Seko Kecamatan Lirik

Tinjauan Pustaka

1. Unit Usaha

Sebelum membahas tentang unit usaha terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang usaha. Usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan untuk mencari atau mendapat keuntungan dan laba. Usaha juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dengan mengerahkan segala pikiran serta tenaga untuk mencapai tujuan yang dikerjakan dan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan unit usaha itu sendiri menurut Badan Pusat Statistik merupakan bagian yang melaksanakan kegiatan usaha, baik dikerjakan oleh individu ataupun dengan cara membentuk kelompok kerja atau dengan kata lain unit usaha itu merupakan sebuah perusahaan ataupun perseroan telah mempunyai kebebasan terbatas yang telah ditentukan berdasarkan kevalidan wilayah atau tempat untuk bangunan yang secara fisik bisa kita lihat, wilayah operasional atau wilayah yang dijadikan tempat usaha. Perkembangan dan pertumbuhan tempat usaha atau perusahaan seperti usaha kecil dan menengah pada daerah tertentu akan mengakibatkan jumlah lapangan pekerjaan bertambah yang nantinya dengan adanya lapangan pekerjaan baru pasti akan menyerap para pekerja baru yang dibutuhkan. Unit usaha atau badan usaha yang didirikan oleh para pengusaha dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir keseluruhan barang yang kita gunakan adalah hasil dari produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun unit usaha.

Apabila sebuah unit usaha atau perusahaan bertambah maka permintaan dan penerimaan tenaga kerja meningkat pula, semakin luas lapangan pekerjaan yang dibuka oleh suatu perusahaan yang berdiri maka akan semakin meningkat pula para pekerja yang dibutuhkan dan ini berarti unit usaha tersebut membawa pengaruh positif terhadap masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Unit usaha atau perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang mereka hasilkan selain keuntungan unit usaha juga harus mengeluarkan upah bagi para pekerja. Perihal tersebut menunjukkan adanya hubungan saling ketergantungan antara unit usaha dan tenaga kerja. Para tenaga kerja yang sudah menyumbangkan baik tenaga maupun pikiran secara loyal ke suatu perusahaan akan menerima upah sebagaimana mestinya sebagai hak yang wajib diperolehnya.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pembangunan masyarakat keberadaan usaha di sektor informal ternyata sangat membantu dalam mengatasi pengangguran dengan cara penyerapan tenaga kerja. Tetapi banyak masyarakat yang berpikir kalau mereka bekerja di sektor informal hanya sebagai batu loncatan untuk mereka bekerja di usaha sektor formal. Sebenarnya para pengusaha membuka usaha di sektor informal untuk membantu masyarakat didesa untuk mendapat pekerjaan dan memperoleh kesejahteraan dan kehidupan yang layak. Para pengusaha juga sudah mempertimbangkan sebelum mereka membuka usaha, sudah mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya. Sebagaimana kita ketahui usaha informal banyak kita temui di daerah pedesaan hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya modal yang diperlukan tidak sebesar usaha di sektor formal, kepemilikan usaha masih individu atau perorangan atau paling besar kepemilikannya hanya beberapa anggota keluarga saja, sedikit sekali menggunakan teknologi, hampir seluruh usahanya masih menggunakan cara tradisional.

Beberapa hal yang sangat berpengaruh terhadap usaha dan perluasan perluasan usaha diantaranya adalah kuantitas atau banyaknya unit usaha serta kualitas dari produk dan jasa yang dihasilkan. Banyaknya unit usaha berhubungan langsung dengan jumlah usaha dan para pekerja yang mempunyai nilai positif terhadap penyerapan para dan penerimaan tenaga kerja karena dengan adanya bertambahnya jumlah industri baik itu industri berskala kecil maupun industri skala menengah maka jumlah produk dan jasa yang keluar dihasilkan oleh masing-masing unit usaha akan mengalami peningkatan sehingga akan banyak membutuhkan sumber daya manusia (Dharmayanti, 2011: 95). Dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan akan sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan meningkatnya hasil produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah tenaga kerja.

2. Usaha RAM (peron) kelapa sawit

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang paling banyak kita temui di Indonesia terkhusus Provinsi Riau, dan lebih tepatnya di salah satu desa yang terdapat di provinsi Riau yaitu desa Redang Seko kecamatan Lirik . Di daerah seperti ini banyak penduduk yang mempunyai lahan untuk perkebunan kelapa sawit, sehingga mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah bertani sawit, selain bertani ada juga yang bekerja sebagai pemanen buah kelapa sawit. Setelah dipanen kelapa sawit tersebut disalurkan ke RAM (peron) langsung dan ada yang disalurkan terlebih dahulu ke pengepul atau tengkulak setelah itu baru di salurkan ke peron (RAM) yang untuk selanjutnya di salurkan ke pabrik kelapa sawit untuk pengolahan lebih lanjut.

ECONOMIE

RAM (peron) kelapa sawit merupakan tempat yang akan di tuju oleh para petani sawit untuk melakukan jual beli buah sawit yang telah dipanen oleh petani, hasil dari perkebunan masyarakat atau petani kelapa sawit atau sering disebut sebagai tempat penampungan sementara sebelum di salurkan ke tempat pengolahan terakhir yaitu pabrik . Kata ram adalah istilah modern yang digunakan oleh masyarakat sekitar tetapi dalam bahasa sehari-hari, mereka menyebutkannya dengan sebutan peron. Di peron ini terdapat sebuah alat untuk menimbang buah sawit hasil panen petani yaitu timbangan truk digital bukan timbangan manual yang digunakan untuk menimbang truk yang mengangkut kelapa sawit (<https://timbangantrukornado.com/timbangan-ram-sawit/>). Adapun fungsi RAM atau peron kelapa sawit yaitu penghubung antara para penjual sawit dan agen kecil yang membeli hasil panen kelapa sawit dengan pabrik pengolah kelapa sawit yang membeli hasil panen sawit dari petani. Ada beberapa alasan mengapa para petani menjual sawit hasil panennya ke peron terlebih dahulu, hal ini dikarenakan diperon tidak lagi melakukan sortir buah mentah dan buah yang sudah masak semuanya langsung di timbang jadi satu, kemudian di peron mau membeli sawit hasil panen petani dengan harga tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ada di pabrik sekitar. Banyak para petani sawit yang menjual hasil panennya ke RAM karena pada umumnya RAM tidak akan menyortir tandan buah segar lalu mengembalikan tandan buah yang tidak sesuai kriteria, seperti yang dilakukan oleh perusahaan pabrik kelapa sawit., dan alasan utama yang membuat para petani sawit menjual hasil panennya ke RAM karena RAM berani membeli hasil para petani sawit dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasaran di pabrik pengolahan sawit. Karena itulah para petani sawit lebih memilih peron atau RAM sebagai tempat mereka untuk menjual hasil panennya.

Selain memiliki fungsi sebagai pembeli buah sawit dari para petani, RAM atau peron juga memiliki fungsi yang sangat berbeda dengan para petani, agen kecil atau tengkulak bahkan dengan pabrik yang mengolah kelapa sawit, RAM kelapa sawit hanya fokus di seputaran kegiatan pembelian dari petani, kemudian menjual kembali buah sawit tersebut ke pabrik, menyediakan alat transportasi khusus untuk mengangkut sawit ke pabrik pengolahan yang dituju. RAM sawit biasanya dimiliki oleh perorangan maupun kelompok yang dibantu oleh beberapa orang pekerja seperti orang yang bekerja dibagian timbangan, pekerja buruh harian lepas yang memuat buah ke bak truck, supir mobil yang mengangkut sawit dari peron ke pabrik pengolahan. Ada beberapa proses yang dilalui jika pemasaran tandan buah segar hasil panen petani sawit yang menggunakan jasa RAM (peron) sawit, yaitu sebagai berikut:

ECONOMIE

- a. Para petani sawit menjual sawit yang telah dipanen ke agen terlebih dahulu ke agen kecil/ tengkulak
- b. Dari Agen kemudian tandan buah segar sawit tersebut dijual oleh agen ke RAM sawit
- c. Kemudian terakhir dari RAM atau peron sawit menjual buah sawit tersebut ke pabrik yang biasa menerima buah lahan pekarangan petani selain buah sawit yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Alasan kenapa para petani sawit menjual hasil panen sawitnya kepada agen kecil/ tengkulak dikarenakan jarak antara perkebunan sawit yang mereka miliki dengan RAM sawit relatif sangat jauh, selanjutnya memperkecil pengeluaran/ biaya seperti biaya transportasi. Dengan menjual tandan buah segarnya ke agen atau tengkulak terlebih dahulu, petani sawit tidak susah payah lagi memikirkan uang yang akan dikeluarkan untuk biaya transportasi yang jumlahnya tidak sedikit.

3. Lokasi

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seorang pengusaha dalam hal membuka unit usaha terutama dalam dalam hal kegiatan proses jual beli barang dan jasa yang dihasilkannya adalah lokasi. Lokasi juga berhubungan dengan penyaluran dan pendistribusian barang atau jasa kepada konsumen dari produsen maka dari itu pemilihan lokasi yang tepat dan strategis sangat membantu sekali bagi produsen., seperti usaha yang lokasinya terletak di pemukiman yang ramai dan mudah dijangkau akan menjadi suatu strategi oleh pebisnis sebelum mereka membuka dan menjalankan usahanya. Kotler dan amstrong menyatakan bahwa jika usaha dan bisnis yang kita jalankan supaya berhasil dan berkembang dengan pesat factor penentu yang paling utama adalah lokasi. lokasi yang strategis dan baik merupakan perihal yang sangat penting dalam memutuskan memilih tempat untuk membuka usaha, dikarenakan akan mempunyai dampak tetap (permanen) dan jangka waktu yang lama serta lokasi juga akan mempengaruhi pertumbuhan usaha dimasa yang akan datang (Kotler, 2008: 247).

Keberhasilan usaha merupakan tujuan yang paling utama dari usaha yang dibangun, dimana semua aktivitas yang terdapat di dalamnya diharapkan mencapai keberhasilan. Ada beberapa factor yang akan mempengaruhi dalam pemilihan lokasi usaha yang akan dibuka dan dijalankan diantaranya:

1. Lokasi strategis

ECONOMIE

2. Lokasi dekat dengan sarana dan prasarana umum
3. Lokasi mudah ditemukan/ didapat
4. Lokasi mudah dijangkau

Lokasi untuk usaha sangat berpengaruh sekali terhadap segala macam bentuk biaya dan juga menentukan banyaknya penghasilan yang diperoleh. Lokasi memiliki kekuatan untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya dari strategi usaha suatu perusahaan yang telah didirikan. Banyak yang harus dipertimbangkan dengan msatang oleh para pelaku usaha dalam upaya memperoleh keuntungan maupun untuk kelangsungan usaha.

4. Tenaga Kerja

Di dalam proses penyelenggaraan pembangunan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan berjalan dengan dengan lancar maka hal yang paling dibutuhkan pertama sekali adalah yang berhubungan dengan sumber daya manusianya yaitu tenaga kerja atau disebut juga dengan pekerja. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan sudah pastinya memerlukan tenaga manusia yang diperoleh dari para pekerja. Pernyataan ini sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang terdapat di dalam Undang-undang Pokok Ketenaga Kerjaan No. 14 Tahun 1990, yaitu semua manusia yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan sanggup mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik yang berada di dalam ruang lingkup maupun diluar lingkup tempat mereka bekerja untuk menghasilkan produk jasa atau barang yang nantinya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi yang dikatakan sebagai tenaga kerja yang sebenarnya adalah orang- orang yang mau dan bersedia untuk bekerja. Jadi tenaga kerja tidak hanya terbatas bagi mereka yang bekerja saja untuk dirinya sendiri tetapi melainkan mereka bekerja untuk anggota keluarganya yang tidak menerima bayaran berupa gaji dimana usia mereka sudah mencapai 10 tahun bahkan lebih. Sama halnya yang banyak terjadi dan terlihat nyata di Indonesia tidak mengenal usia maksimal dalam bekerja, alasannya karena negara kita masih belum memiliki jaminan nasional untuk masalah batasan usia yang ditentukan dalam mencari pekerjaan.

Di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 1 yang mengatur tentang tenaga kerja menyatakan bahwa, tenaga kerja adalah semua manusia sehat jasmani maupun rohaninya serta sanggup melaksanakan suatu pekerjaan dengan yakin dan sungguh-sungguh dimana mereka bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya akan disalurkan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berarti tenaga kerja merupakan adalah sebagian penduduk yang

ECONOMIE

memenuhi syarat dan kriteria untuk bekerja yang secara potensial dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa dari penduduk (Ananta, 1986:286).

Tenaga kerja mempunyai hubungan yang sangat erat sekali dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat diperlukan sekali ketika seorang pengusaha membuka lapangan pekerjaan baru, tanpa adanya tenaga kerja maka usaha yang akan dijalankan tidak akan berkembang walaupun sumber daya alamnya melimpah, tanpa adanya tenaga kerja maka semuanya itu tidak bisa dikelola dan diolah untuk menghasilkan suatu produk. Sumber daya manusia merupakan sesuatu yang dikerjakan manusia untuk bekerja dalam menghasilkan produk barang dan jasa di dalam proses produksi yang di jalankan oleh suatu perusahaan, hal ini juga harus memperhatikan atas kualitas barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Dari produk yang dihasilkan tersebut pastinya mempunyai nilai ekonomis yang mempunyai nilai jual dan memiliki daya saing pada pemasarannya. Jadi untuk mendapatkan tenaga kerja yang dapat bekerja dengan baik dan loyal terhadap perusahaan harus diseleksi terlebih dahulu, ininjuga bertujuan untuk meningkatkan dari kualitas produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut.

Perencanaan terhadap sumber daya manusia merupakan langkah – langkah dalam menentukan kebutuhan akan tenaga kerja yang diperlukan adalah melakukan kerjasama dengan pihak terkait (perusahaan, negara, atau daerah) agar tercipta jumlah dan penempatan tenaga kerja yang tepat sasaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam bekerja dan bermanfaat secara ekonomi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah meliputi penduduk yang telah memenuhi syarat dan kriteria dalam bekerja secara keseluruhan dan berkesinambungan. Sehingga tugas perusahaan adalah menjamin dan mengusahakan agar setiap pemanfaatan tenaga kerja yang ada dapat berguna dan dimanfaatkan secara maksimal (Pratomo, 2021: 1.3)

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan usaha, maka akan meningkat juga, dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru dan penerimaan tenaga kerja yang baru. Penerimaan tenaga kerja pada suatu perusahaan sudah pasti perusahaan tersebut akan menambah jumlah atau kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan. Dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh suatu perusahaan juga akan berkaitan dengan gaji atau upah yang akan diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pekerja. Apabila suatu perusahaan menginginkan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan maka pihak perusahaan harus menambah jumlah tenaganya, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses produksi, dengan demikian penyaluran dan pemasaran produk ke masyarakat atau konsumen tidak terhambat dan lancar. Dengan demikian dengan bertambahnya jumlah perusahaan di berbagai sektor maka bertambah pula penerimaan tenaga kerja

dan terbuka dengan luasnya lapangan kerja juga harus disesuaikan dengan penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi (Simanjuntak, 2002).

5. Upah

Di dalam UU No. 13 Tahun 2003 tidak hanya menjelaskan masalah tenaga kerja, tetapi juga menelaah tentang upah atau gaji para pekerja. Di dalam undang-undang ini jelaskan bahwa upah adalah segala suatu yang diterima oleh pekerja biasanya dalam bentuk uang yang merupakan sebagai imbalan dari pemilik perusahaan kepada para tenaga kerja setelah mereka melakukan segala pekerjaan sampai waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ditetapkan menurut suatu perjanjian, upah tersebut harus dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja yang sudah disepakati dan di tanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak perusahaan dan pihak yang bekerja. Upah atau gaji tidak ada merupakan gaji pokok saja tetapi didalamnya sudah termasuk tunjangan yang diberikan kepada pekerja dan keluarganya karena para pekerja telah melaksanakan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan aturan perusahaan yang berlaku. Tunjangan ini meliputi tunjangan kesehatan untuk para pekerja beserta keluarga, tunjangan hari tua atau sering disebut juga dana pensiun di hari tua setelah pekerja tersebut habis masa kerjanya, tunjangan selanjutnya yaitu tunjangan kecelakaan kerja. Semua tunjangan ini merupakan bentuk fasilitas yang diberikan perusahaan yang diberikan kepada karyawannya di luar gaji pokok, uang lembur, uang premi, dan lain- lain setiap karyawan menerima upah atau gaji. Ada beberapa teori mengenai upah tenaga kerja. Disadur dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, berikut teori-teori upah, yaitu:

a. Teori upah wajar (alami)

Teori upah seperti ini oleh para ahli dijadikan sebagai patokan paling bawah dari upah yang diberikan untuk para pekerja karena upah tersebut dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan para pekerja beserta keluarganya dan ini semua sudah ditetapkan oleh para pengusaha dan para pekerja tidak dapat merubah bahkan menolak karena sudah menjadi ketetapan pemilik perusahaan. Secara umum, upah menurut teori ini akan mengikuti banyaknya permintaan atau penawaran barang dan jasa dari konsumen sebagai pengguna jasa produsen. Apabila permintaan atau penawaran terhadap produk dari suatu perusahaan meningkat maka upah para pekerja juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

ECONOMIE

b. Teori upah besi

Dalam teori ini adanya keterlibatan serikat pekerja dalam penentuan upah yang akan diberikan kepada para pekerja, sehingga para pekerja bersama dengan serikat pekerja dapat meminta kebijakan para pemimpin perusahaan dalam pemberian upah. Di sini para pengusaha tidak lagi bisa semena mena dalam menentukan standar upah yang akan diberikan kepada para pekerja. Jika upah yang diberikan di bawah standar maka ini akan menimbulkan ketidaknyamanan dan juga suatu tekanan pekerja dalam bekerja.

c. Teori dana upah

Teori dana upah ini dicetuskan oleh John Stuart Mill. Menurut teori ini dijelaskan bahwa upah yang akan diterima para pekerja tergantung dari jumlah uang yang akan diberikan oleh pihak perusahaan. Uang yang akan diberikan pihak perusahaan sebagai upah merupakan modal yang disediakan oleh perusahaan untuk para pekerja. Dengan meningkatnya jumlah para pekerja disuatu perusahaan maka biasanya upah yang diterima juga menjadi lebih sedikit. Sebaliknya jika jumlah para pekerjanya sedikit maka upah yang diterima akan lebih besar dan lebih banyak dari biasanya. Dalam dalam pelaksanaannya, saat sekarang ini banyak sekali perusahaan yang belum bisa memperlakukan para pekerjanya dengan baik, seperti memberikan upah yang tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati, perusahaan tersebut tidak memikirkan kesejahteraan pekerja padahal mereka sudah bekerja dengan baik dan loyal kepada perusahaan. Seharusnya pihak perusahaan bisa menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para pekerja. Hubungan kerja yang baik antar pihak perusahaan dengan karyawannya akan mendorong semangat karyawan dalam bekerja dengan begitu perusahaan akan maju. Perusahaan yang bijaksana akan mempertimbangkan upah yang sepantasnya untuk diberikan jika para karyawannya sudah bekerja dengan baik dan maksimal.

Dengan adanya upah atau gaji yang pantas dan memadai sebagai sumber pendapatan para karyawan sudah pasti dapat memenuhi segala macam kebutuhannya beserta keluarga yang memerlukannya. Banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh seorang karyawan suatu perusahaan sangat diharapkan sekali dapat memenuhi kebutuhan seluruh keluarganya beberapa waktu kedepan. Pendapatan atau upah yang diperoleh karyawan memiliki kepuasan tersendiri baginya yang sudah bekerja keras, mereka merasa bangga karena bisa memenuhi segala kebutuhannya sendiri tanpa harus meminta kepada orang lain

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian kontekstual yang digunakan sebagai instrumennya adalah manusia yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diharapkan serta berhubungan dengan data yang akan diambil dan dikumpulkan bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh hanya berupa penjelasan dan pemaparan. Peneliti memperoleh data-data dengan cara melakukan survey lapangan atau observasi serta wawancara dari narasumber terpercaya. Data- data dalam penelitian ini harus bersifat ilmiah tidak ada rekayasa. Dari wawancara dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara akurat dan valid, serta mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebenaran di lapangan (Burhan, 2001). Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai untuk dapat mengetahui bagaimana dampak usaha RAM kelapa sawit Tiga Putra terhadap kesejahteraan pekerja di desa Redang Seko kecamatan Lirik secara tersusun dan berurutan ,dan sesuai dengan apa yang dilihat dilapangan dan hubungan antara pekerja dengan perusahaan RAM dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan pembangunan ekonomi pekerja di desa Redang Seko, melalui penelitian ini peneliti melakukan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif, yang mana disini peneliti bisa menggambarkan secara tepat suatu individu maupun kelompok, kejadian-kejadian lainnya yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian dalam memecahkan masalah.

Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti memperolehnya melalui observasi dan wawancara dari berbagai narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian inilah yang disebut sebagai sampel dan populasi

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RAM sawit Tiga Putra di desa Redang Seko kecamatan Lirik

b. Sampel

Sampel yang diambil dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan sebanyak 10 orang. Penentuan sampel dilakukan secara random.

c. Data

Data yang akan diambil dan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diambil secara langsung dari sampel yang akan diteliti. Data primer yang diambil dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pekerja. Sebelum mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, peneliti terlebih telah menyiapkan dan menyusun pertanyaan sesuai dengan batasan masalah

2. Data sekunder

Merupakan sebagai data pendukung dan data tambahan yang ada kaitannya dengan penelitian dari perusahaan yang menjadi tempat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan observasi terhadap sampel yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan diharapkan peneliti di dalam penelitian yang akan dilaksanakan

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data secara kualitatif. Data yang diperoleh melalui survey lokasi dan wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda. Dua kegiatan ini peneliti mengambil dan mencocokkan data yang diperoleh, apakah diantaranya keduanya memiliki keterkaitan dan relevan. Apabila memiliki keterkaitan maka sudah dipastikan data tersebut valid, selanjutnya data yang diperoleh bisa dioalah dengan mendiskripsikannya secara terstruktur dan rinci.

Pembahasan

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis data dengan pendekatan triangulasi dengan metode deskriptif kualitatif untuk membahas bagaimana dampak usaha RAM kelapa sawit Tiga Putra terhadap kesejahteraan pekeja di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik.

Dari data yang diperoleh peneliti selama penelitian melalui wawantara terhadap beberapa orang pekerja yang diambil secara random, ternyata rata-rata para pekerjanya merupakan penduduk asli di desa redang seko dimana pekerjaan utama mereka adalah sebagai tukang panen atau sering disebut pemanen kelapa sawit para pemilik kebun sawit, dimana upah atau gaji yang diperoleh sebagai tukang panen tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka dari itu mereka mencari pekerjaan tambahan di luar pekerjaan utama. Para pekerja tersebut mencari pekerjaan sampingan

ECONOMIE

salah satunya yaitu sebagai tukang muat buah kelapa sawit ke mobil truk yang ada di RAM Tiga Putra yang selanjutnya buah tersebut di antar ke pabrik kelapa sawit untuk pengolahan selanjutnya.

Di RAM Tiga Putra yang ada didesa Redang Seko, tidak hanya tukang muat buah saja para pekerjanya ada lagi beberapa pekerja yang bekerja disana diantaranya ada yang bekerja diruang timbang digital untuk menimbang buah sawit, ada yang bekerja di bidang pembukuan dan keuangan yang juga bertugas untuk menentukan harga jual buah sawit dari para patani sawit atau dari para agen sawit, ada yang bekerja sebagai supir mobil truk yang membawa kelapa sawit ke pabrik pengolahan untuk selanjutnya di olah mejadi berbagai produk, serta mandor lapangan untuk mengecek mobil yang membongkar dan memuat buah sawit serta mengabsen kehadiran para pekerja di lapangan.

Tabel 1. Daftar Para Pekerja RAM Tiga Putra di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik

Jabatan Pekerja	Jumlah (orang)
1. Kerani Timbang	1
2. Supir	5
3. Acouting	1
4. Tukang muat buah sawit	10
5. Mandor lapangan	1

Sumber: Peneliti

Tabel di atas menunjukkan jenis pekerjaan dan jumlah para pekerja yang terdapat di RAM Tiga Putra di Desa Redang Seko, sebenarnya untuk tukang muat buah dan para pekerja yang mensortir buah itu sendiri, sifat kerjanya sangat fleksibel tergantung dengan tonase buah sawit, apabila tonasenya banyak maka para pekerja bisa ditambah atau sebaliknya atau bisa juga pekerjanya jumlah tetap. Tetapi para pekerja tetap atau pegawai tetap ada. Semakin banyak para petani sawit menjual buah sawitnya di RAM atau peron maka hal ini juga akan meningkatkan upah para pekerja

Sistem upah di RAM Tiga Putra ini adalah pembayaran tunai yang dilakukan setelah hari itu selesai bekerja. Pembayaran tunai atau cash ini dilakukan untuk para pekerja harian lepas yang diperbantukan jika tonase buah sawit melimpah. Hal ini sangat membantu para pekerja harian dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan juga membantu dalam mewujudkan kesejahteraan hidup para pekerja. Untuk para pekerja yang sudah menjadi pegawai tetap di peron sawit Tiga Putra ini,

ECONOMIE

upah yang diberikan bersifat bulanan dan ada yang per 15 hari sekali ini juga tergantung pada jumlah tonase sawit. Semakin besar tonase maka upah yang diperoleh para pekerja semakin besar pula. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang para pekerja, mereka menyatakan bahwa upah yang diperoleh rata-rata sudah sesuai dan di atas UMK kabupaten Indragiri Hulu Rp 3.364.511,42. Dengan penghasilan di atas UMK tersebut maka dapat menjamin kesejahteraan para pekerja dan merubah nasib para pekerja yang tadinya tidak bekerja, dengan adanya RAM (peron) Tiga Putra ini mereka yang pengangguran bisa bekerja hal ini berarti RAM ini membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitarnya. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru berarti RAM Tiga Putra juga mengurangi angka pengangguran di desa Redang Seko.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti melalui penelitian yang dilaksanakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan dibukanya RAMP Tiga Putra di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik ternyata terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja melalui wawancara dengan para pekerja yang diambil secara acak, hal ini dibuktikan dengan upah yang diberikan pihak RAM (peron) tersebut sudah UMK Indragiri Hulu dan bahkan lebih. Dengan demikian dapat dikatakan RAM tersebut sudah memperhatikan kesejahteraan para pekerja. Dengan terjaminnya kesejahteraan para pekerja maka pekerja dapat memenuhi segala jenis kebutuhan keluarganya, bahkan semangat untuk bekerja para pekerja bertambah jikalau pihak RAM bisa terus berusaha memperhatikan kesejahteraan para pekerja dan menjalin hubungan yang baik antar pihak peron dengan para pekerja.

2) Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti, ada beberapa saran yang ingin diusulkan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan karya ilmiah ini kedepannya bisa menjadi referensi peneliti lain dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.
2. Diharapkan para petani sawit dapat menjual hasil panen kebunnya di RAM (peron) dan diharapkan dapat menjalin kerjasama diantara kedua belah pihak
3. Diharapkan penelitian sejenis dapat dilaksanakan di RAM yang berbeda dengan menggunakan metoda yang lain tapi masih ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Ananta, A. (1986). *Masalah Dan Prospek Ekonomi Indonesia 1986/1987*. Dalam (ED) Moh.Arsyad Anwar. Jakarta: UI Press
- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Damayanti, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*. (Skripsi). Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Pratomo, S D. (2021). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Simanjuntak, P J. (2002). *Undang-Undang yang Baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional

www.ilo.org

www.kompas.com